

NAMA : LUNA KHAFIDLATUR RHAMAH

KELAS ; 25B

NPM : 2513032062

MATA KULIAH : DKPM

1. Membuat tabel perbandingan antara pendidikan moral dan pendidikan nilai.

Aspek	Pendidikan nilai	Pendidikan moral
Umum	Pendidikan nilai adalah proses membantu peserta didik memahami, menyadari, dan mengamalkan nilai-nilai yang mendasari kehidupannya.	Pendidikan moral adalah pembentukan kesadaran dan perilaku manusia agar bertindak sesuai norma moral dan tanggung jawab sosial.
Pendapat tokoh	Berdasarkan pandangan Ki Hadjar Dewantara, pendidikan nilai menekankan pada pembentukan watak dan budi pekerti melalui keteladanan.	Berdasarkan pemikiran Emile Durkheim, pendidikan moral diarahkan agar individu mampu berperilaku sesuai kesadaran kolektif masyarakat.
Sumber nilai/moral	Bersumber dari keyakinan pribadi, agama, budaya, dan norma sosial.	Bersumber dari norma sosial, hukum, dan ajaran moral universal.
Penerapan pembelajaran	Mengarahkan peserta didik untuk mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai positif melalui kegiatan seperti diskusi nilai, refleksi, dan keteladanan guru.	Mengarahkan peserta didik untuk memahami perbedaan benar dan salah melalui pembiasaan, peraturan, dan sanksi moral.
Tujuan	Membentuk pribadi yang sadar dan mampu menerapkan nilai-nilai luhur secara konsisten dalam kehidupan.	Membentuk individu yang berperilaku sesuai norma dan mampu membedakan tindakan baik dan buruk.
Hasil akhir	Terbentuknya kesadaran nilai dan sikap reflektif.	Terbentuknya perilaku moral yang berlandaskan norma.

Sumber :

Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Simalango, S. P. (2016). *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim dan Relevansinya Bagi Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Filsafat, 26(2), 214–248.

2. Analisis penerapan keduanya di sekolah dasar dan menengah

Jenjang	Pendidikan nilai	Pendidikan moral
Sekolah Dasar (SD)	Diterapkan melalui pembiasaan seperti Jumat bersih, doa sebelum belajar, dan kegiatan berbagi. Guru menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama.	Diterapkan melalui tata tertib sekolah, penghormatan pada guru, berpakaian rapi, datang tepat waktu, dan penerapan konsekuensi jika melanggar aturan.
Sekolah Menengah (SMP/SMA)	Diterapkan lewat kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila, diskusi sosial, OSIS, dan kegiatan literasi yang membentuk kesadaran nilai-nilai kebangsaan dan empati.	Diterapkan melalui bimbingan konseling, pelatihan etika, dan penguatan karakter religius melalui kegiatan rohani serta disiplin sekolah.

Sumber :

Hidayat, R. (2020). *Pendidikan Moral dan Nilai di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.

3. Refleksi tentang pentingnya integritas keduanya

Integrasi antara pendidikan moral dan pendidikan nilai sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik secara utuh. Pendidikan moral menekankan pembiasaan perilaku yang sesuai norma, sedangkan pendidikan nilai memberikan makna dan alasan di balik tindakan tersebut. Menurut Koesoema (2015), pendidikan karakter yang efektif tidak hanya mengajarkan apa yang baik, tetapi juga menanamkan kesadaran mengapa seseorang harus berbuat baik. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya patuh pada aturan, tetapi juga memiliki pemahaman moral yang mendalam.

Samani dan Hariyanto (2017) menegaskan bahwa pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan perpaduan antara pendidikan moral dan pendidikan nilai yang diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan di sekolah. Integrasi keduanya membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Simalango (2016) yang menyebut bahwa pendidikan nilai

berfungsi sebagai proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan universal yang harus tercermin dalam tindakan sehari-hari siswa.

Menurut Haryanto (2018), peran guru sangat penting dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berakar pada moral dan nilai. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga teladan yang menunjukkan nilai-nilai tersebut melalui sikap dan perilaku. Ketika kedua aspek ini berjalan seimbang, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan pribadi yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Dengan demikian, integrasi pendidikan moral dan nilai merupakan dasar utama bagi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Keduanya saling melengkapi dan harus diterapkan secara konsisten agar peserta didik tumbuh menjadi individu yang bermoral, bernilai, dan berkarakter kuat.

Sumber ;

Haryanto. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Simalango, R. (2016). *Pendidikan Nilai dan Moral dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

4. Studi kasus sekolah yang menerapkan pendidikan karakter

Studi Kasus: SD Negeri 1 Sleman, Yogyakarta – Program Sekolah Ramah Anak dan Berkarakter

SD Negeri 1 Sleman menerapkan pendidikan karakter melalui program Sekolah Ramah Anak dan Berkarakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar serta aktivitas harian siswa. Program ini bertujuan membentuk peserta didik yang disiplin, peduli, dan bertanggung jawab, dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, kerja sama, dan rasa hormat terhadap sesama.

Kegiatan yang dilakukan antara lain pembiasaan “Senyum, Salam, Sapa”, doa bersama sebelum pelajaran dimulai, menjaga kebersihan kelas, dan program Jumat Bersih yang melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu, sekolah juga mengadakan kelas inspiratif yang menghadirkan tokoh masyarakat untuk berbagi pengalaman tentang pentingnya karakter dan etika.

Guru di SD ini berperan aktif sebagai model keteladanan dalam perilaku, bahasa, dan sikap sehari-hari. Sekolah juga memberikan penghargaan sederhana bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti “Siswa Teladan Bulanan”. Melalui pendekatan ini, SD Negeri 1 Sleman berhasil menumbuhkan suasana belajar yang kondusif, saling menghargai, dan penuh empati.

Sumber :

Fitria, H. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 1 Sleman*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 45–53.

Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

5. Presentasi hasil analisis dalam kelompok